

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat pendidikan akan sulit mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali terjadi perubahan dan perbaikan kurikulum. Kurikulum yang sedang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013 revisi.

Menurut Kosasih (2015: 7)

Dalam Kurikulum 2013, ranah-ranah perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar diistilahkan sebagai kompetensi generik, yakni ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap dipilih menjadi sikap spiritual dan sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan keseimbangan fungsi siswa sebagai manusia seutuhnya, yang mencakup aspek spiritual dan sosial sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Dalam Kurikulum 2013 Revisi pembelajaran Bahasa Indonesia dijadikan pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik SMP kelas VII yaitu teks prosedur. Secara tersurat dalam kurikulum 2013 terdapat KD yang harus dikuasai peserta didik kelas VII yaitu “Mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.”

Meskipun dalam kurikulum dinyatakan bahwa peserta didik kelas VII harus mampu mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur, dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pancatengah, yaitu Ibu Neni Fatimah, S.Pd. diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur.

Ketidakmampuan peserta didik dalam KD mengidentifikasi teks prosedur tampak dalam hal mengidentifikasi struktur yang terdiri atas tujuan, alat/bahan, langkah-langkah, dan penutup dan ciri kebahasaan teks prosedur yang terdiri atas kalimat perintah, kalimat deklaratif, kalimat interogatif, bilangan urutan, verba material, verba tingkah laku,

konjungsi temporal, konjungsi syarat, dan menggunakan kata baku. Sedangkan dalam menyimpulkan isi teks prosedur peserta didik masih ada yang belum mampu menyimpulkan isi yang terdapat dalam teks prosedur dengan menggunakan bahasa sendiri. yaitu menyimpulkan teks prosedur dengan memerhatikan urutan langkah-langkahnya, kemudian tulis simpulan menggunakan bahasa sendiri agar mudah dipahami.

Berikut ini adalah data hasil evaluasi sebagai bukti ketidakmampuan peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Pancatengah dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur.

Tabel 1.1
Data Awal
Perolehan Nilai Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

No.	Nama	Nilai	
		Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur	Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur
1	Ade Taupiq Hidayat	72	70
2	Aldi Muhamad Nurhidayat	70	78
3	Alya Radiatul Z.	60	55
4	Apep Ramdani	70	70
5	Aries	50	50
6	Asri	70	68
7	Dian Drasa Putra	70	70
8	Didi Abdul Hadi	63	65
9	Diki Budimansah	60	55
10	Erik Oktora	55	50
11	Faujiah	85	80

12	Heri	65	70
13	Heti Rohaeti	75	75
14	Ismi Nuraini	70	65
15	Karyana	65	60
16	Mila Nur Apriliani	87	85
17	Muhamad Pajar	70	70
18	Muhamad Yuda Adriansyah	68	70
19	Neng Dina	80	80
20	Novia Anisa	60	55
21	Pigi Nuryaman	50	50
22	Putra Rifaldi	70	65
23	Rahmatul Aslan	85	85
24	Tridesmita Nurhapiipiah	60	60
25	Vica Fitri Rahmadani	65	60
26	Yosep Orga	75	72
27	Rama	75	68

(Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas VII B SMP Negeri 1 Pancatengah)

Dari data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum mencapai KKM dari KD “Mengidentifikasi teks prosedur” sebanyak 20 orang (72%), dan peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 7 orang (28%). Peserta didik yang belum mencapai KKM dari KD “Menyimpulkan isi teks prosedur” sebanyak 21 orang (75%), dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 6 orang (25%). KKM di SMP Negeri 1 Pancatengah yaitu 75.

Penyebab ketidakmampuan peserta didik adalah pada saat pembelajaran peserta didik nampak kurang aktif, kurang percaya diri, dan kurang konsentrasi. Peserta didik

cenderung hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pancatengah. Hal tersebut penulis lihat pada saat pembelajaran di kelas dengan guru yang bersangkutan.

Menurut penulis agar kesulitan peserta didik pada pembelajaran teks prosedur dapat diselesaikan diperlukan peran guru untuk membuat peserta didik aktif, percaya diri, berkonsentrasi dan tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, tetapi peserta didik bisa lebih interaktif, baik peserta didik dengan peserta didik maupun guru dengan peserta didik sehingga mampu memahami materi pembelajaran dengan menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang menjadi solusi atas penyebab ketidakmampuan peserta didik. Salah satu cara yang penulis lakukan adalah dengan memilih model pembelajaran karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang diduga efektif untuk mengatasi permasalahan tadi adalah adalah model pembelajaran *Think Talk Write*.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian berupa pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Penulis menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* karena model pembelajaran tersebut mendorong peserta didik berpikir kritis, berbicara dan mengembangkan keterampilan, kemudian menuliskan suatu topik, sebagaimana dikemukakan Huinker dan Laughlin dalam Shoimin (2014:212), "*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya." Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang mengasah

kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide-ide, serta keterampilan berbahasa melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis.

Penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan metode ini karena penulis bermaksud memperbaiki kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardjono (2007: 58), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.”

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah Tahun Ajaran 2019/2020).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Pancatengah tahun ajaran 2019/2020?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Pancatengah tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Penulis menjabarkan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur

Yang dimaksud dengan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur dalam penelitian ini yaitu kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah tahun ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan struktur teks prosedur yang meliputi tujuan, langkah-langkah, penutup, dan ciri kebahasaan yang meliputi penggunaan kalimat perintah, kata yang menunjukkan ukuran, kalimat deklaratif, kalimat interogatif, verba material, verba tingkah laku, konjungsi temporal, konjungsi syarat, bilangan urutan, kalimat yang jelas, logis, dan singkat dalam teks prosedur.

2) Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Yang dimaksud dengan kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur dalam penelitian ini yaitu kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah tahun ajaran 2019/2020 dalam menyimpulkan isi teks prosedur meliputi tujuan, alat/bahan, langkah-langkah, dan penutup.

3) Model *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Prosedur

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi ciri umum, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Pancatengah. Model *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk aktif, dengan menekankan peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan menulis melalui tahapan peserta didik memikirkan ciri umum, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur (*think*), temuan diskusikan (*talk*), hasil diskusi tersebut ditulis kemudian dipresentasikan.

4) Model *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan isi

teks prosedur pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Pancatengah. Model *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk aktif, dengan menekankan peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan menulis, melalui tahapan peserta didik memikirkan tujuan, alat/bahan, langkah-langkah, dan penutup yang terdapat dalam teks prosedur (*think*), temuan didiskusikan (*talk*), hasil diskusi tersebut ditulis (*write*) kemudian dipresentasikan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan:

- 1) untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan mengidentifikasi ciri umum, struktur isi, dan ciri kebahasaan teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah tahun ajaran 2019/2020.
- 2) untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

- 1) Secara Teoretis

Penelitian yang dilakukan ini bermanfaat untuk mendukung teori yang ada yang berkaitan dengan pembelajaran, model pembelajaran, khususnya model *Think Talk Write*, dan teks prosedur.

- 2) Secara Praktis

- a) Bagi Guru

Penelitian yang dilakukan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur.

b) Bagi Peserta Didik

Model yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk lebih menguasai materi atau kompetensi dasar yang ingin dicapai. Penelitian yang dilakukan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengidentifikasi ciri umum, struktur teks, ciri kebahasaan, jenis-jenis, serta menyimpulkan isi teks prosedur untuk peserta didik kelas VII SMP semester 1.

c) Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan sangat bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis.